

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif sering mencoba menetapkan hukum atau prinsip-prinsip umum atau mencari sesuatu yang berlaku universal dan mengansumsikan realitas sosial adalah objektif dan di luar kondisi diri pribadi seseorang (Yusuf, 2017). Sugiyono menjelaskan bahwa metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel karena terlalu luasnya masalah (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitaif menekankan analisisnya pada data-data yang bersifat angka yang nantinya diolah dengan metode statistika untuk interpretasi datanya (Raihan, 2017).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UIN Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat. Dipilihnya UIN Imam Bonjol Padang sebagai lokasi penelitian adalah karena UIN Imam Bonjol Padang memiliki kode etik khusus dalam hal berpakaian dan ini berkaitan dengan cara berpakaian

mahasiswa/i yang sering ditemukan tidak dilakukan dengan didasarkan pada kode etik mahasiswa yang diberlakukan oleh UIN Imam Bonjol Padang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh peneliti (Raihan, 2017). Populasi menurut Sugiyono merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i aktif Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Imam Bonjol Padang Angkatan 2021 yang berjumlah 102 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus

betul-betul representatif (mewakili). Penulis menggunakan teknik *simple random sampling* dalam penelitian ini. Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono. 2017). Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan Rumus Slovin dengan taraf kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 (0,0025)}$$

$$n = \frac{120}{1 + 0,255}$$

$$n = \frac{120}{1,255}$$

$$n = 81$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan (5%)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengmpalan data merupakan cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Teknik ini dapat berupa angket, wawancara,

pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dalam menjawab tujuan penelitian (Kurniawan, & Puspitaningtyas, 2016).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan dengan skala intensitas penggunaan media sosial serta skala sikap berpakaian sesuai kode etik, Skala merupakan perangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon subjek terhadap pernyataan tersebut. Alternatif jawaban dalam skala ini memiliki skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan. Aitem dalam skala terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal digunakan saat respon dari subjek penelitian memiliki tingkatan, misalnya pada skala yang memiliki tingkatan, misalnya dimulai dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai STS (Kurniawan, & Puspitaningtyas, 2016). Penggunaan 4 tingkatan tanpa pilihan tengah atau netral pada penelitian ini dilakukan untuk menghindari keengganan subjek penelitian dalam memilih jawaban. Selain itu, penggunaan 4 pilhan tanpa pilhan tengah atau netral dilakukan untuk menghindari pendapat yang belum jelas karena keraguan responden yang akan berdampak pada hasil pengukuran yang tidak menggambarkan keadaan sebenarnya (Widhiarso, 2010).

Tabel 3. 1. Skala pengukuran

Alternatif Jawaban	Skor	Skor
	<i>Aitem Favorable</i>	<i>Aitem Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah uraian variabel-variabel dan indikator-indikatornya yang hendak diukur dalam penelitian (Raihan, 2017). Definisi operasional berhubungan dengan batasan konsep, konstruk, dan metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian (Yusuf, 2017).

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas jika dilihat definisinya dalam KBBI adalah keadaan, tingkatan, atau ukuran intensnya sesuatu. intensitas penggunaan media sosial adalah tindakan pengguna media sosial yang menunjukkan seberapa sering dan lamanya menggunakan media sosial yang didorong oleh perasaan senang untuk terus secara berulang menggunakan media sosial. Menurut Ajzen (1991) dalam Neidi (2019), Intensitas Penggunaan Media Sosial memiliki empat aspek, antara lain:

- a. Perhatian, ketertarikan pada suatu objek sehingga aktivitas pada objek lebih intens.

- b. Penghayatan, pemahaman terhadap informasi baru sebagai pengetahuan baru bagi individu.
- c. Durasi, lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku.
- d. Frekuensi, banyaknya pengulangan tindakan yang dihitung dalam waktu satu hari.

2. Sikap Berpakaian

Sikap adalah komponen yang mempengaruhi segala keputusan yang diambil dan dipilih oleh seseorang dan dianggap sebagai reaksi atas objek tertentu yang digambarkan melalui perasaan, pendapat, atau tindakan. Menurut Zuchdi (1995), sikap memiliki tiga aspek, antara lain:

- a. Afektif, melibatkan perasaan atau emosi.
- b. Kognitif, persepsi, keyakinan, stereotipe seseorang mengenai sesuatu.
- c. Konatif, kecenderungan bertindak dan berperilaku seseorang yang berkaitan dengan suatu objek.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono. 2017). Untuk memutuskan instrumen yang hendak dipakai dalam penelitian mempertimbangkan variabel-variabel yang akan diamati, kualitas

instrumen (reliabilitas dan validitas), kualifikasi peneliti, tingkat kesulitan dan biayanya (Raihan, 2017).

1. Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial

Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial yang penulis gunakan merupakan modifikasi skala Ardari (2016) berdasarkan aspek perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Berikut merupakan *blueprint* skala Intensitas Penggunaan Media Sosial.

Tabel 3. 2. Blueprint Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial

Aspek	Indikator	No. Aitem	Total
Perhatian	Ketertarikan dan perhatian saat mengakses media sosial	1, 2*, 3, 5*, 6*, 7, 8, 10*, 11, 12	10
Penghayatan	Memahami dan menyebarluaskan informasi yang didapat di media sosial	4, 9*, 13, 14	4
Durasi	Seberapa lama mengakses media sosial	15, 16*	2
Frekuensi	Seberapa sering mengakses media sosial	17, 18*	2
Total			18

*=aitem *unfavorable*

2. Skala Sikap Berpakaian

Skala sikap berpakaian yang penulis gunakan merupakan modifikasi skala Pramita (2016) berdasarkan afektif, kognitif, konatif. Berikut merupakan *blueprint* Skala Sikap Berpakaian.

Tabel 3. 3. Blueprint Skala Sikap Berpakaian

Aspek	Indikator	No. Aitem	Total
Afektif	Sejauh mana keyakinan seubjek untuk berpakaian sesuai kode etik berpakaian mahasiswa	1, 2, 4*, 12, 16*, 17, 22, 25*, 26, 27, 32*	11
	Sejauh mana keyakinan seubjek untuk berpakaian sesuai kode etik berpakaian mahasiswa		
	Sejauh mana keyakinan seubjek untuk berpakaian sesuai kode etik berpakaian mahasiswa		
Kognitif	keyakinan seubjek untuk berpakaian sesuai kode etik berpakaian mahasiswa	3*, 5, 6, 7, 13, 14*, 15*, 20, 30, 31, 33*, 34	12
	Melihat sejauh mana tindakan subjek dalam berpakaian sesuai kode etik berpakaian mahasiswa		
	Melihat sejauh mana tindakan subjek dalam berpakaian sesuai kode etik berpakaian mahasiswa		
Konatif	keyakinan seubjek untuk berpakaian sesuai kode etik berpakaian mahasiswa	8, 9, 10*, 11, 18, 19*, 21, 23, 24*, 28*, 29, 35	12
	Melihat sejauh mana tindakan subjek dalam berpakaian sesuai kode etik berpakaian mahasiswa		
	Melihat sejauh mana tindakan subjek dalam berpakaian sesuai kode etik berpakaian mahasiswa		
Total			35

*=aitem unfavorable

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono. 2017). Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek)

yang hendak diukur. Makin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen itu untuk digunakan

Setelah melakukan uji r tabel dengan r hitung, didapatkan hasil bahwa ada beberapa aitem variabel x yang valid dengan nilai *pearson correlation* berkisar dari 0,369-0,701 dan aitem variabel y yang valid dengan nilai *pearson correlation* berkisar dari 0.363-0.663. (Yusuf. 2017).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Wrightstone menulis bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan (*degree*) konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrumen yang sama (Yusuf, 2017). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0-1,00. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronboach alpha* > 0.6 . Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 25.

Koefisien reliabilitas kuesioner pada penelitian ini bernilai 0,770 dan 0.785, yang berarti kuesioner yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

Tabel 3. 4. Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala

Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Aitem's
Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial	0,770	18
Skala Sikap Berpakaian	0.785	35

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono. 2017).

1. Kategorisasi Data

Kategorisasi data dilakukan untuk membedakan individu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pengkategorian dilakukan menggunakan alat ukur sebagai acuan (Widhiarso, 2010). Kategorisasi data dalam penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat penggunaan media sosial dan gaya pakaian pada mahasiswa KPI UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2021.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normallitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. (Sintia & Pasarella, 2022). Metode yang digunakan dalam uji normalitas penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan menggunakan program SPSS. Data dikatakan terdistribusi normal, apabila sig. (p) lebih besar dari 0¹ Nasrum, A. (2018). *Uji Normalitas Data Untuk Perelitian*. Denpasar: Jayapangus Press

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 yang menghasilkan tabel *test of linearity* dan *deviation from linearity* untuk melihat apakah kedua variabel linear. Jika signifikan dari tabel *test of linearity* < 0,05 ($p < 0,05$) dan nilai *deviation from linearity* dengan signifikansi $p > 0.05$ maka kedua variabel memiliki hubungan linear (Widhiarso, 2010).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dapat dilakukan setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat adakah pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

a. Uji t Hitung

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $sig. > 0.05$, maka tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, H_a ditolak dan H_o diterima. Dalam penelitian ini, uji t Hitung dilakukan dengan bantuan program SPSS25.

b. Uji koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besar persentase sumbangan variabel *independent* dalam mempengaruhi variabel *dependent*. Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan bantuan program SPSS25.